

**PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DALAM
BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KELOMPOK
BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU)
AN-NUUR SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

**Muhammad Rikza Al Umami
NIM 22102040029**

Dosen Pembimbing:

**Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP 19720719 200003 1 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-971/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DALAM BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) AN-NUUR SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIKZA AL UMAMI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102040029
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Achmad Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a210884bc7ad



Penguji I
Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a279ed37b4bf



Penguji II
Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6a214715a552a



Yogyakarta, 03 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a27bc8b258c1

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Rikza Al Umami
NIM : 22102040029
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) AN-NUUR SLEMAN


skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.


dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Jum'at 22 Mei, 2026
Dosen Pembimbing:
Achmad Muhammad, M.Ag.


NIP. 19720719 2000031 002

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Munif Sholihin, S.Sos.I., MPA.


NIP. 19851209 201903 1 002

o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rikza Al Umami
NIM : 22102040029
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM BIMBINGAN MANASIK HAJI DI
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) AN-NUUR SLEMAN
adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu
yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Jum'at 22 Januari,
2026



Yang menyatakan,

Muhammad Rikza Al Umami
22102040029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Seni dan budaya bukan hanya tontonan tapi juga mengandung tuntunan hidup untuk selalu mengingat keagungan Allah SWT mengajak amar ma'ruf nahi mungkar, menghaluskan rasa, memperkuat toleransi, serta moderasi dan menjaga keharmonisan dalam keberagaman serta memperkuat sistem sosial dengan masyarakat kita, Nusantara."¹

(Joko Widodo)



¹ NU Online, "Presiden Jokowi Ajak Muslim Indonesia Belajar dari Wali Songo", <https://nu.or.id/nasional/presiden-jokowi-ajak-muslim-indonesia-belajar-dari-wali-songo-2ygCG>. diakses 20 Mei 2026, pukul 02.15 WIB.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) An-Nuur Sleman" ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Keberhasilan penyusunan karya ini tentu tidak lepas dari hasil ikhtiar, doa, serta dukungan moral maupun bantuan nyata dari berbagai pihak yang sangat berarti bagi peneliti.

Peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu kelancaran proses penelitian ini. Tanpa adanya arahan, motivasi, dan bantuan tersebut, skripsi ini tentu tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Secara khusus, ungkapan terima kasih ini peneliti tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Munif Solihan, S.Sos., M.PA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Achmad Muhammad, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat bermanfaat sejak dimulai hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak Drs. H. Noor Hamid, M.Pd I. yang sudah mengajarkan banyak mengenai ilmu perhajian baik di kampus maupun di luar kampus dan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan saya.
7. Untuk Ketua KBIHU An-Nuur, Bapak H. Sudarto, S.Pd., Bapak Pembimbing KBIHU An-Nuur, Bapak H. Hadiyuddin, S.Ag., Jemaah Haji KBIHU An-Nuur 2025 Bapak H. Sri Widada, S.Pd., M.Eng., serta Sekretaris KBIHU An-Nuur Bapak H. Adimas Ammar Farasi yang telah berkenan dan memberikan izin untuk menjadi informan penelitian di KBIHU An-Nuur Sleman.
8. Kedua Orang Tua, dan adik-adik saya yang telah memberikan dukungan serta mendoakan saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Masyayikh serta Dzurriyyah Ahlul Bait Pondok Pesantren Darussa'adah Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas (Bani Simbah K.H. Bunyamin Ma'ruf), yang telah mendidik, *nirakati* dan memberi perhatian besar bagi saya dan keluarga.
10. Untuk Ilham, Novala, Salma, Hana dan seluruh keluarga besar Bani Mur'ali yang berada di Banyumas, Malang, Blitar dan yang ada di seluruh penjuru negeri yang telah memberi semangat dan do'a.
11. Abdullah Irfan (Cicoy) yang telah menjadi partner dari awal kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan 2022, Hanif, Asyri, Dimas, Jamal, Lukman, Naja dan teman-teman lainnya serta Keluarga Besar

SPBA UIN Sunan Kalijaga yang telah menemani selama kuliah di Jogja hingga menyelesaikan skripsi ini.

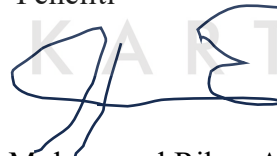
13. Untuk Keluarga KKN Penggung, baik dari UIN maupun UMY yang sudah saya anggap sebagai keluarga saya sendiri dan yang sudah membuat perjalanan selama kuliah menjadi berwarna dan menyenangkan.
14. Seluruh keluarga Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede yang telah mendoakan dan memberi semangat selama perkuliahan.
15. Organisasi Oknum Perpus Ziyadah, yang telah menemani dan mensupport saya dalam menjalani perkuliahan.
16. Presiden ke 7 Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo yang telah membuat kebijakan KIP-K, sehingga saya bisa kuliah di Jogja dengan nol UKT, terima kasih dan rasa hormat saya sampaikan.
17. Hans Fotokopi Sapen, Kopi Kenangan, Talabumi dan Kobesah yang telah menjadi tempat yang nyaman dalam mengerjakan skripsi dan mencetak skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Juni 2026 M

18 Dzulhijjah 1447 H

Peneliti



Muhammad Rikza Al Umami

NIM. 22102040029

ABSTRAK

Muhammad Rikza Al Umami, 22102040029, entitled "*Implementation of Religious Moderation in Hajj Guidance at the An-Nuur Hajj and Umrah Guidance Group (KBIHU) in Sleman.*" Da'wah Management Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2026.

This research is motivated by the heterogeneity of the An-Nuur Hajj pilgrims in 2025, where pilgrims have diverse occupations, ages, and Islamic organizations. The purpose of this study is to determine the implementation of religious moderation in Hajj guidance at the An-Nuur Hajj Guidance Group in 2025 for pilgrims with diverse backgrounds. This study uses a qualitative field method with data collection techniques in the form of interviews, direct observation, and documentation with the head, guides, and pilgrims of the An-Nuur Hajj Group. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and conclusions or data verification. Data validity was tested using triangulation of data collection and triangulation of data sources. Transferability, Dependability, and Confirmability tests were also applied.

The results of the study revealed two main findings. First, KBIHU An-Nuur Sleman successfully implemented the principle of religious moderation, successfully integrating it amidst the heterogeneity of its congregation through six values: Tawassuth (religious tolerance) by embracing flexibility in Islamic jurisprudence across schools of thought and encouraging rukhshah (intrinsic guidance); second, Tawazun (religious tolerance) by balancing theory and practice, maintaining the physical, mental, and spiritual well-being of the congregation; third, 'Adalah (obedience), by providing private guidance services for congregations working outside the city and fulfilling the congregation's rights; fourth, Tasamuh (compassion), by accepting differences and leaving decisions to the congregation when they arise; fifth, Musawah (community gathering) by fostering a sense of equality among the congregation and eliminating barriers based on social background, organization, and age. and the sixth, Shura by opening up deliberations for consensus, voting, and open evaluation after the Hajj or what is called Mangayu Bagyo.

Keywords: *Religious Moderation, Hajj ritual guidance.*

ABSTRAK

Muhammad Rikza Al Umami, 22102040029, dengan judul “Penerapan Moderasi Beragama Dalam Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) An-Nuur Sleman”. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh heterogenitas jemaah haji An-Nuur tahun 2025, dimana jemaah haji memiliki pekerjaan, umur hingga organisasi Islam yang beragam. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui implementasi moderasi beragama dalam bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur tahun 2025 terhadap jemaah yang memiliki latar belakang yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung dan dokumentasi kepada ketua, pembimbing dan jemaah haji KBIHU An-Nuur. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi sumber data. Uji Transferabilitas, Dependabilitas dan Konfirmabilitas juga diterapkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, KBIHU An-Nuur Sleman berhasil menerapkan prinsip moderasi beragama berhasil diintegrasikan di tengah heterogenitas jemaah melalui enam nilai: *Tawassuth* dengan melakukan fleksibilitas fikih lintas mazhab dan anjuran *rukhsah*; Kedua, *Tawazun* dengan menyeimbangkan teori-praktik, pemeliharaan fisik-mental, dan spiritual jemaah; Ketiga, *Adalah*, dengan layanan bimbingan privat bagi jemaah yang bekerja di luar kota dan pemenuhan hak jemaah; Keempat, *Tasamuh* dengan menerima perbedaan dan menyerahkan keputusan terhadap jemaah ketika ada perbedaan; Kelima, *Musawah* dengan menumbuhkan rasa kesetaraan antar jemaah dan menghilangkan sekat latar belakang sosial, organisasi dan umur jemaah; dan yang keenam, *Syura* dengan membuka musyawarah mufakat, *voting*, serta evaluasi terbuka pasca haji atau yang dinamai Mangayu Bagyo.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Bimbingan Manasik Haji.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kajian Teori.....	14
1. Moderasi Beragama	14
2. Bimbingan Manasik Haji	18
3. Tinjauan Umum Tentang KBIHU	21
G. Metodologi Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Fokus Penelitian.....	24
3. Sumber Data.....	25
4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
5. Teknik Analisis Data.....	27
6. Uji Keabsahan Data	30
H. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM KBIHU ANNUUR.....	36
A. Letak Geografis	36

B. Profil KBIHU An-Nuur	37
1. Sejarah Singkat KBIHU An-Nuur	37
2. Landasan Hukum	41
3. Visi dan Misi.....	42
4. Struktur Organisasi dan Uraian singkat tugas KBIHU An Nuur	43
C. Program Bimbingan KBIHU An Nuur	45
1. Bimbingan Sebelum Keberangkatan.....	45
2. Program Bimbingan di Tanah Suci.....	47
3. Program Pasca Pelaksanaan Ibadah Haji	47
D. Pelayanan dan Fasilitas.....	47
1. Pelayanan	48
2. Fasilitas	48
E. Data Jumlah Jemaah Haji	49
 BAB III PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DALAM BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN UMRAH (KBIHU) ANNUUR SLEMAN	
51	51
A. Bimbingan Manasik Haji.....	51
1. Bimbingan di Tanah Air	52
2. Bimbingan di Embarkasi.....	55
3. Bimbingan di Pesawat.....	57
4. Bimbingan di Arab Saudi.....	59
B. Penerapan Moderasi Beragama dalam Bimbingan Manasik haji di KBIHU An-Nuur Sleman.....	63
1. Penerapan Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Bimbingan Manasik Haji di KBIHU An-Nuur Sleman.....	63
2. Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Bimbingan Manasik Haji di KBIHU An-Nuur Sleman.....	93
BAB IV PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
1. Bagi KBIHU An-Nuur Sleman.....	97
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103
1. Pedoman Observasi	
2. Pedoman Wawancara	
3. Pedoman Dokumentasi	

4. Surat Izin Penelitian
5. Hasil Cek Plagiarisme
6. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Landasan Hukum	41
Tabel 3. 1 Implementasi Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Bimbingan Manasik Haji di KBIHU An-Nuur Sleman.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Pie Chart Jenis Pekerjaan Jemaah Haji KBIHU An-Nuur 2025	4
Gambar 2. 1 Denah Lokasi Sekretariat KBIHU An Nuur	36
Gambar 2. 2 Kantor Sekretariat KBIHU An Nuur	39
Gambar 2. 3 Tempat Perkumpulan dan Manasik di Ponpes Al-Ihsan	40
Gambar 2. 4 Tempat perkumpulan dan Manasik di Ponpes Ar-Rahmah	40
Gambar 2. 5 Struktur kepengurusan KBIHU An Nuur	43
Gambar 2. 6 Data Jumlah Jemaah Haji KBIHU An Nuur	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moderasi beragama diartikan sebagai upaya untuk menjaga sikap dan tindakan dalam beragama yang seimbang, tidak berlebihan, dan tetap menghormati perbedaan dalam keyakinan agama atau kepercayaan.² Moderasi dan sikap toleran dalam beragama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW menjadi dasar fundamental dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Pendekatan *wasathiyyah* atau moderasi berfungsi sebagai jalur tengah yang melindungi kita dari tindakan ekstrim dalam praktik beragama. *Wasathiyyah* atau moderasi dalam beragama merupakan inti dan substansi dari ajaran agama yang tidak berlebihan, baik dari segi cara pandang maupun sikap. Prinsip moderasi beragama (*wasathiyah*) mencerminkan sikap dan pandangan yang dipenuhi dengan nilai keseimbangan dan keadilan. Dengan konsep tersebut, terlihat jelas bahwa seorang penganut agama seharusnya tidak memiliki pandangan yang ekstrim, tetapi seharusnya mencari titik kompromi. Oleh karena itu, moderasi dalam beragama dapat dipahami sebagai sikap, pandangan, dan perilaku yang berada pada posisi netral tanpa berlebihan dalam praktik beragama, yaitu tidak ekstrem.³

² Husnul Qodim, *Buku Ajar Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama* (Bandung; Gunung Djati Publishing, n.d.). hlm. 54

³ Yan Nurcahya et al., "Penerapan Moderasi Beragama Di Era Digital Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama," *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, no. 1 (2025): 69–79, <https://doi.org/10.63822/zv5g2h46>.

Moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, mengingat fungsinya dalam membangun sikap saling menghormati serta meningkatkan kesatuan dan keseimbangan di antara individu maupun kelompok dalam interaksi sosial, antara satu umat beragama dengan umat beragama lainnya, maupun antara satu komunitas dengan komunitas yang lain. Dengan moderasi beragama semua elemen masyarakat dapat menghargai nilai-nilai keagamaan tanpa membedakan perbedaan serta tidak bersifat ekstrim terhadap agama dan tidak bersikap liberal guna menciptakan kerukunan antar umat.⁴

Ibadah haji merupakan suatu ibadah yang memiliki cakupan yang sangat luas, masuk dalam berbagai sisi kehidupan sosial, budaya, dan bahkan ekonomi masyarakat Islam. Salah satu hal menarik dari pelaksanaan ibadah haji adalah kemampuannya untuk membangun sikap setara di antara para jemaah. Ibadah haji memberikan pengalaman yang berbeda di mana semua perbedaan dalam status sosial, ekonomi, dan budaya digantikan oleh kesamaan dalam pelaksanaan ibadah. Semua jemaah, tanpa memandang asal-usulnya, mengenakan pakaian ihram yang seragam dan menjalani rangkaian ritual yang sama, sehingga menciptakan rasa persatuan dan kesetaraan. Hal ini mencerminkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kesetaraan di hadapan Tuhan.⁵

⁴ Lutfi Ayu fadhilah Utami et al., "Analisis Pentingnya Peran Moderasi Beragama di Era Digital," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 2 (2023): 194–204, <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8021>.

⁵ Nur Dzaedzatul H dan Syamsurizal Yazid, "Haji Dan Pengembangan Sikap Egaliter (Kajian Sosiologi)," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 152–60, <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.542>.

Dalam konteks pelaksanaan ibadah haji, moderasi sangat penting untuk diterapkan. Keragaman aliran yang sebagian diwakili oleh organisasi keagamaan, menjadikan para jemaah haji memiliki pilihan metode (*kaifiyah*) ibadah yang bervariasi, tidak hanya dalam pelaksanaan haji tetapi juga dalam kaifiyah ibadah secara umum seperti salat. Manasik haji, yang secara prinsip memasuki ranah fiqh, sangat rentan terhadap perbedaan (*ikhtilaf*). Oleh karena itu, keberadaan pendapat (*qawl*) yang menawarkan titik temu dan solusi yang memudahkan serta bersifat moderat, menjadi pilihan yang tidak bisa dihindari.⁶ Maka pada musim haji tahun 1444 H/2022 M mulai diberlakukan moderasi bimbingan manasik haji dan umrah dengan berpedoman pada buku panduan moderasi manasik haji dan umrah yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI tahun 2022.⁷

KBIHU An-Nuur Sleman merupakan salah satu lembaga bimbingan ibadah haji dan umrah yang membina dan membimbing jemaah haji yang ada di wilayah kabupaten Sleman. Jemaah haji yang mendaftarkan diri di KBIHU An-Nuur ini memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari usia jemaah, jenjang pendidikan, pekerjaan. Sebanyak 107 jemaah haji KBIHU An-Nuur 2025 memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, terdiri dari: 50 lulusan S1, 40 lulusan SMA, 16 lulusan S2, dan 1 lulusan S3. Adapun latar belakang usia, jemaah haji KBIHU An-Nuur banyak diisi oleh lansia diatas 60 tahun yakni sekitar 40%. Adapun latar

⁶ - Noor Hamid dan- Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah - Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci, Edisi Revisi* (Semesta Aksara, 2022, Yogyakarta), hlm. 154. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52040/>.

⁷ Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah - Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci, Edisi Revisi*. hlm. 156

belakang pekerjaan jemaah haji KBIHU An-Nuur 2025 sangat beragam, berikut datanya:⁸

Gambar 1. 1 Diagram Pie Chart Jenis Pekerjaan Jemaah Haji KBIHU An-Nuur 2025

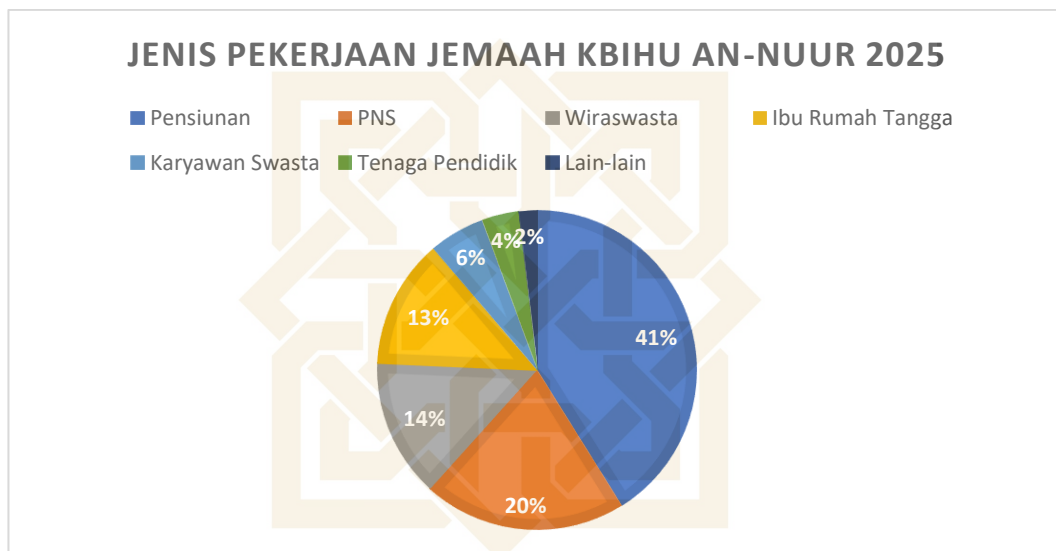


Diagram *Pie Chart* diatas menunjukkan ragam latar belakang pekerjaan jemaah haji KBIHU An-Nuur 2025. Didominasi oleh Pensiunan yang berjumlah 44 jemaah, kemudian Pegawai Negeri Sipil 22 jemaah, 15 Wiraswasta, 14 Ibu Rumah Tangga, 6 Karyawan Swasta, 4 Tenaga Pendidik, dan 2 Lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa jemaah haji KBIHU An-Nuur tahun 2025 memiliki latar belakang pekerjaan yang sangat heterogen.

KBIHU An-Nuur Sleman memiliki karakteristik unik yang menjadikannya lokus yang sangat relevan dalam kajian penerapan moderasi beragama. Sebagai lembaga bimbingan manasik, KBIHU An-Nuur secara institusional memilih untuk bersikap independen dengan tidak berafiliasi atau menginduk pada organisasi

⁸ “Wawancara dengan Adim, Sekertaris KBIHU Annur Sleman,” Sleman, 7 Oktober 2025.

kemasyarakatan (ormas) Islam tertentu. Implikasi dari sikap independen ini membentuk ekosistem jemaah yang sangat heterogen dan inklusif. Karakteristik jemaah tidak didominasi oleh satu warna ideologi keagamaan saja, melainkan menjadi ruang temu bagi berbagai latar belakang sosial-keagamaan yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan data di lapangan, keberagaman latar belakang ormas jemaah di KBIHU An-Nuur Sleman terlihat sangat dinamis. Secara umum, jemaah di lembaga ini didominasi oleh warga Muhammadiyah dan Nahdliyin (Nahdlatul Ulama) dengan proporsi yang relatif berimbang. Di samping dua ormas besar tersebut, terdapat pula jemaah yang memiliki latar belakang dari Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA). Bahkan, dalam dinamika perjalanannya, KBIHU An-Nuur juga sempat diakses oleh jemaah dari Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), sebelum akhirnya mereka memutuskan berpindah ke KBIHU yang secara khusus dikelola oleh ekosistem organisasi mereka sendiri. Tidak kalah penting, terdapat sebagian jemaah yang bersikap netral atau tidak memiliki kecenderungan maupun afiliasi formal terhadap ormas Islam manapun.⁹

Realitas empiris mengenai keberagaman latar belakang ormas jemaah ini memunculkan tantangan sekaligus peluang yang besar dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Perbedaan latar belakang ormas sering kali membawa implikasi pada perbedaan pemahaman fikih ibadah (*furu'iyah*) serta cara pandang keagamaan. Di sinilah penerapan moderasi beragama menemukan urgensinya. KBIHU An-Nuur Sleman dituntut untuk mampu memformulasikan metode

⁹ “Hasil Wawancara Dengan Adim, Sekertaris KBIHU Annur Sleman.”

bimbingan manasik yang adaptif, toleran, dan menghargai keragaman tersebut, tanpa memihak atau memaksakan satu doktrin manasik dari ormas tertentu. Oleh karena itu, penelitian mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur Sleman menjadi sangat krusial untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji bagaimana implementasi moderasi beragama dalam bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur, khususnya dalam menghadapi keberagaman latar belakang jemaah disatu sisi dan penggunaan panduan manasik berdasarkan Majelis Tarjih Muhammadiyah disisi yang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan bimbingan manasik haji yang lebih baik, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk implementasi moderasi beragama dalam bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur tahun 2025 terhadap jemaah yang memiliki latar belakang yang beragam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi moderasi beragama dalam bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur tahun 2025 terhadap jemaah yang memiliki latar belakang yang beragam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi dari hasil penelitian, baik secara teoritis (pengembangan ilmu) maupun praktis (pemecahan masalah di lapangan).¹⁰

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi baru terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur Sleman. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti, akademisi, dan praktisi bimbingan ibadah haji dan umrah dalam memperluas pemahaman mengenai pentingnya pendekatan moderasi beragama dalam membimbing jemaah haji yang memiliki latar belakang organisasi keagamaan yang beragam, sehingga tercipta sikap saling menghargai, toleran, dan harmonis dalam pelaksanaan ibadah haji.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta rekomendasi praktis bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah dalam mempersiapkan dan melaksanakan bimbingan manasik haji yang responsif terhadap kondisi serta keberagaman latar belakang jemaah melalui pendekatan moderasi beragama. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu KBIHU An-Nuur dalam membangun identitas lembaga yang inklusif, moderat, dan inspiratif, sehingga mampu meningkatkan citra dan reputasi lembaga di tengah masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi KBIHU lain dalam mengadopsi

¹⁰ Arif Maftuhin and dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta, 2025). hlm. 27

dan mengimplementasikan bimbingan manasik haji yang berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian, memberikan dasar perbandingan, serta menghindari terjadinya plagiasi akibat kesamaan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, di antaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Tri Handika dengan judul “Moderasi Dalam Manasik Haji Republik Indonesia”. Studi membahas bentuk moderasi manasik dalam buku Moderasi Manasik Haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Perlunya pemahaman tentang moderasi dalam manasik haji dikarenakan masih banyak jemaah yang belum memahami akan permasalahan hukum di dalam praktik haji. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan moderasi dalam manasik haji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif bersifat deskriptif, menggunakan penelitian jenis studi kepustakaan (*library research*), dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa moderasi atau pilihan-pilihan hukum di dalam manasik haji. Moderasi tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan

jemaah dalam melaksanakan ibadah haji dan memudahkan jemaah dalam memilih pendapat yang sesuai dengan kondisi jemaah haji¹¹

Keterkaitan penelitian ini dengan riset yang sedang disusun terletak pada tema besar yang diangkat, yaitu implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaan yang mendasar terlihat pada lokasi dan subjek penelitiannya. Jika studi Ferdy Studi membahas bentuk moderasi manasik dalam buku Moderasi Manasik Haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengalihkan fokus pada bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur. Selain itu, konteks tantangan yang dihadapi pun berbeda, di mana penelitian ini secara spesifik meneliti penerapan moderasi beragama terhadap jemaah haji dewasa yang memiliki latar belakang organisasi kemasyarakatan Islam yang beragam.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Murlim dengan judul “Penerapan Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Pada Peserta Didik Di SMKN 2 Baras Kab. Pasangkayu,” yang menyoroti strategi pendidikan dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui moderasi beragama. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk membedah realitas di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa internalisasi nilai toleransi berhasil dilakukan melalui tiga jalur integrasi utama, yaitu kegiatan

¹¹ Ferdy Tri Handika, *Moderasi Dalam Manasik Haji Republik Indonesia*, n.d.(Skripsi UIN Walisongo) <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24145/>

intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, yang secara efektif membentuk karakter toleran pada peserta didik.¹²

Titik temu antara penelitian ini dengan riset yang sedang disusun terletak pada variabel utama, yaitu penerapan moderasi beragama sebagai instrumen pembentukan karakter. Namun, perbedaan signifikan terdapat pada subjek dan konteks implementasinya. Penelitian Murlim berfokus pada lingkungan pendidikan formal (sekolah kejuruan) dengan siswa sebagai subjek yang dibina melalui kurikulum sekolah. Sebaliknya, penelitian yang diusulkan ini menawarkan kebaruan dengan meneliti konteks bimbingan ibadah (manasik haji) di KBIHU An-Nuur, di mana pendekatan moderasi diterapkan kepada jemaah haji dewasa yang memiliki latar belakang organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam yang heterogen, sehingga memerlukan metode pendekatan yang berbeda dari siswa sekolah.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi karya Fytrio Amando berjudul “Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Muhammad Natsir,” yang merupakan sebuah studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam konstruksi pemikiran Mohammad Natsir mengenai moderasi beragama, faktor yang melatarbelakanginya, serta integrasinya dalam pembaharuan pendidikan Islam. Dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap karya-karya tokoh tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat relevansi

¹² Murlim “Penerapan Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Pada Peserta Didik Di SMKN 2 Baras Kab. Pasangkayu”(Skripsi UIN Datokarama).

yang kuat antara nilai-nilai moderasi beragama dengan konsep pembaharuan pendidikan Islam, di mana pemikiran Natsir memberikan kontribusi positif bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang moderat.¹³

Keterkaitan antara penelitian tersebut dengan riset yang sedang disusun terletak pada substansi materi, yakni moderasi beragama dalam lingkup pendidikan Islam. Namun, perbedaan mendasar terletak pada jenis penelitian dan fokus kajiannya. Penelitian Fytrio Amando bersifat konseptual-teoretis yang membedah pemikiran tokoh melalui literatur, sedangkan penelitian ini bersifat praktis-empiris (lapangan). Kebaruan yang ditawarkan penelitian ini adalah pergeseran fokus dari sekadar konsep pendidikan di atas kertas menjadi implementasi nyata dalam layanan bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur, yang melibatkan interaksi langsung dengan jemaah yang heterogen.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi karya Muhimatun yang berjudul “Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)”. Riset ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan Tafsir Al-Mishbah sebagai sumber primer dan buku Wasathiyah karya M. Quraish Shihab sebagai sumber sekunder. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa konsep moderasi atau wasathiyah memiliki relevansi yang fundamental terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama

¹³ Fytrio Amando, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Mohammad Natsir” (*Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023*), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72546>.

dalam upaya mewujudkan keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya.¹⁴

Keterkaitan penelitian ini dengan riset yang sedang dilakukan terletak pada landasan teoretis mengenai nilai-nilai moderasi beragama sebagai dasar bimbingan keagamaan. Namun, perbedaan yang mencolok terlihat pada fokus dan pendekatan kajian. Penelitian Muhimatun bersifat normatif-eksegetis yang berfokus pada penggalian konsep moderasi dari teks Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini bersifat sosiologis-praktis. Jika studi tersebut berhenti pada tataran relevansi konsep terhadap PAI secara umum, penelitian ini melangkah lebih jauh untuk memotret implementasi nyata nilai-nilai tersebut dalam bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur tahun 2025 bagi jemaah dengan latar belakang organisasi kemasyarakatan yang beragama.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Khoirul Muallipi dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Program Moderasi Beragama Di KUA Kecamatan Suoh." Riset ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi moderasi beragama di lingkungan KUA tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa KUA Kecamatan Suoh berhasil membentuk sikap moderasi melalui pendalaman pengetahuan agama, seleksi kepemimpinan yang ketat, dan sikap

¹⁴ Muhimatun, "Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)" (*skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020*), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44740/>.

akomodatif terhadap budaya lokal. Keberhasilan ini didukung oleh kinerja kepala KUA dan respons positif masyarakat, meskipun masih menghadapi tantangan berupa perbedaan paham, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya pemahaman agama pada sebagian pihak.¹⁵

Keterkaitan penelitian tersebut dengan riset yang sedang dilakukan terletak pada fokus sosiologisnya, yaitu sama-sama membedah bagaimana program moderasi beragama diterapkan pada institusi di bawah naungan Kementerian Agama. Namun, perbedaan yang signifikan terlihat pada lokus dan sasaran programnya. Jika penelitian Kualitatif berfokus pada pelayanan umum di KUA tingkat kecamatan, penelitian ini secara lebih spesifik menyoroti pada implementasi moderasi dalam bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur tahun 2025. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti bagaimana moderasi beragama dikelola di tengah keberagaman latar belakang organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam jemaah haji, yang memiliki karakteristik tantangan berbeda dibandingkan masyarakat umum di tingkat KUA.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan dengan penelitian ini. Letak perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, teori, sumber data, dan lokasi penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada implementasi moderasi beragama pada bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur Sleman.

¹⁵ Khoiril Kualitatif M., "Implementasi Program Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Suoh" (*Skripsi, UIN Raden Intan Lampung* 2023), <https://repository.radenintan.ac.id/23230/>.

F. Kajian Teori

1. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Menurut Yusuf Qardhawi dalam *Fiqh al-Wasathiyah al-Islamiyyah wa al-Tajdid*, moderasi beragama dimaknai sebagai sikap tengah atau keseimbangan di antara dua hal yang saling bertentangan atau berhadapan. Keseimbangan tersebut meniscayakan bahwa tidak ada satu pihak pun yang secara sepihak mendominasi, meniadakan, atau menyingkirkan pihak lainnya, serta tidak mengambil hak salah satu pihak, melainkan menempatkan masing-masing secara proporsional dan adil.¹⁶

Sedangkan menurut Husnul Qodim dalam buku “Buku ajar pemahaman dan implementasi moderasi beragama”, Moderasi Beragama diartikan sebagai upaya untuk menjaga sikap dan tindakan dalam beragama yang seimbang, tidak berlebihan, dan tetap menghormati perbedaan dalam keyakinan agama atau kepercayaan.¹⁷ Menurut Ahmad Muhammad, Moderasi tidak hanya sejalan dengan ajaran-ajaran Islam, akan tetapi kesesuaiannya dengan nilai luhur bangsa dan jati diri masyarakat Indonesia yang diajarkan dan diimplementasikan oleh para pendiri bangsa. Oleh karena itu, moderasi dapat dipahami sebagai arus utama sikap kebangsaan yang sekarang sedang dikembangkan di segala lini kehidupan.¹⁸

¹⁶ Yusuf Qardlawi, *Fiqh Al-Wasathiyah al-Islamiyyah Wa al-Tajdid* (Markaz Alqardlawi Li Al-wasathiyah Al-islamiyyah Wa Attajdid, Doha, 2009). hlm. 24

¹⁷ Qodim, *Buku Ajar Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama*. hlm. 54

¹⁸ Achmad Muhammad, “Peran Kepemimpinan Kolektif Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Santri: Studi Di Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean Sukorejo Kendal,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 2 (2023): 299–326, <https://doi.org/10.14421/jmd.2023.92.06>.

b. Prinsip Moderasi Beragama

Secara umum, moderasi beragama merujuk pada upaya mempromosikan kerukunan dalam penyampaian dan pengamalan pandangan keagamaan oleh individu maupun kelompok, baik dalam aspek keyakinan, moralitas, maupun pembentukan karakter. Dalam hal ini, Evi Fatimatur Rusydiyah dkk. dalam buku “Pembelajaran Moderasi Beragama: Paradigma, Implementasi, dan Praktik Terbaik dalam Konteks Kurikulum Merdeka” menjelaskan bahwa moderasi beragama berlandaskan pada sejumlah prinsip, yaitu *tawassuth* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (keseimbangan), *i’tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter), serta *syura* (musyawarah).¹⁹

Pertama, *Tawassuth* (mengambil jalan tengah). *Tawassuth* merupakan pemahaman dan pengalaman yang tidak berlebihan dalam beragama, akan tetapi tidak mengurangi ajaran agama itu sendiri.²⁰ Sikap *tawassuth* perlu direfleksikan dalam berbagai aspek supaya sikap dan perilaku umat Islam dapat menjadi teladan dan ukuran bagi manusia secara luas, sehingga akan berkembang sikap dan tindakan yang konstruktif serta menghindari pendekatan yang ekstrem. Karena itu, karakter *tawassuth* adalah sifat yang paling penting dalam agama Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

¹⁹ Evi Fatimatur Rusydiyah And Dkk, *Pembelajaran Moderasi Beragama Paradigma, Implementasi, Praktik Terbaik Dalam Konteks Kurikulum Merdeka* (Pt. Cendikia Pustaka, 2024). Hlm 8-9

²⁰ Rusydiyah And Dkk, *Pembelajaran Moderasi Beragama Paradigma, Implementasi, Praktik Terbaik Dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. hlm. 9

²¹ Muhammad Miftah, “Interpretasi Amaliah Tawassuth Dalam Konsep Dasar Pemahaman Pendidikan Islam Wasathiyah Dan Relevansinya Di Masa Kini,” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (2023): 498–505, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2693>.

Kedua *Tawazun* (Keseimbangan). Prinsip *Tawazun* mencerminkan fitrah alam semesta yang diciptakan secara seimbang. Selaras dengan hal tersebut, hakikat penciptaan manusia merefleksikan integrasi harmonis antara aspek fisiologis, sensoris, dan spiritual. Dalam perspektif Islam, prinsip keseimbangan ini diaktualisasikan melalui keseimbangan positif yang komprehensif, mencakup ranah teologis maupun praktis, dimensi material maupun esensial, serta orientasi duniawi maupun ukhrawi. Islam menyeimbangkan antara peranan wahyu ilahi dengan akal manusia dan memberikan ruang sendiri bagi keduanya.²²

Ketiga, *‘Adalah* (Keadilan). *Al-‘adl* diartikan sebagai pihak yang adil dan tidak berpihak, juga bisa dimaknai sebagai pihak yang mendukung kebenaran dan tidak bertindak semena-mena. Dengan bersikap adil, seseorang dapat mewujudkan kesetaraan dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dapat juga diartikan sebagai “*wasit*,” yaitu individu yang tidak memihak, melainkan lebih mendukung kebenaran.²³

Keempat *Tasamuh*. Kata *tasamuh* secara etimologis berkaitan dengan istilah *tolerance* dalam bahasa Inggris yang memiliki arti suatu pola pikir yang menghargai gagasan sesama insan tanpa menuntut kesepakatan. Kata “toleransi” dalam bahasa Arab biasa disebut dengan “*tasamuh*” dengan makna “saling menghormati atau saling menghargai”. *Tasamuh* merupakan suatu sikap yang dilakukan dalam rangka menghargai setiap perbedaan. Tidak melakukan

²²Rusydiyah And Dkk, *Pembelajaran Moderasi Beragama Paradigma, Implementasi, Praktik Terbaik Dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. Hlm. 10

²³ Ahmad Agus Salim and Abdul Kadir Riyadi, “Tawāsut, ‘Adālah, dan Tawāzun dalam Penafsiran Kementerian Agama: Telaah Konsep Moderasi Beragama Negara,” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 8, no. 1 (2022): 45–72, <https://doi.org/10.32495/nun.v8i1.345>.

diskriminasi terhadap semua perbedaan yang ada seperti pikiran, pendapat dan sikap. *Tasamuh* adalah sikap yang menghormati perbedaan untuk saling menjaga baik perasaan mau emosional orang lain dengan sikap memahami, mengerti dan menerima.²⁴

Kelima, *Musawah*. Prinsip *al-musawah* mencakup larangan tegas bagi seluruh umat manusia untuk saling menghina karena asal-usul kita serupa, yaitu merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang berasal dari Nabi Adam dan Siti Hawa. Penciptaan manusia dalam suku-suku dan kabilah-kabilah bertujuan untuk menciptakan interaksi guna saling membantu dalam berbagai kebaikan, bukan untuk merasa lebih hebat dibanding yang lain, karena derajat manusia yang tinggi hanya dapat diraih melalui ketaqwaan dan kesalehan yang dimiliki.²⁵

Keenam *Syura*. Musyawarah adalah cara untuk mengambil keputusan bersama secara adil dan terbuka. Lewat musyawarah, semua orang berdiskusi untuk memperbaiki keadaan sampai akhirnya menemukan jalan tengah yang disetujui bersama.²⁶ *Syura* bukan sekadar metode pengambilan keputusan, tetapi merupakan proses pembelajaran sosial dan spiritual yang melatih seseorang untuk bersikap

²⁴ Aufar Rifqi Pratama et al., "Tendensi Tasamuh dalam Perilaku antar Umat Beragama Di Indonesia," *INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 103–19, <https://doi.org/10.70424/insani.v1i2.103-119>.

²⁵ Lailatul Munawaroh et al., "Konsep Al-Musāwāh Dalam Al-Qur'an: Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E. Gracia," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2025): 241–55, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i2.363>.

²⁶ Rusydiyah And Dkk, *Pembelajaran Moderasi Beragama Paradigma, Implementasi, Praktik Terbaik Dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. Hlm. 15-16

rendah hati, terbuka terhadap kritik, menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab atas keputusan bersama.²⁷

2. Bimbingan Manasik Haji

Noor Hamid dan Mikhriani menjelaskan bahwa bimbingan manasik haji adalah proses pengajaran pengetahuan kepada individu atau kelompok (jemaah haji) secara teori dan praktik tentang peraturan haji, manasik (tatacara ibadah haji), perjalanan dan layanan haji, kesehatan, serta hak dan kewajiban jemaah, sehingga mereka dapat memahami hal tersebut sebelum pergi, selama perjalanan, dan ketika berada di Arab Saudi hingga kembali ke Indonesia..²⁸

Pelaksanaan bimbingan bagi jemaah haji reguler meliputi pembimbingan di tanah air, pembimbingan selama perjalanan, serta pembimbingan ketika berada di Arab Saudi. Kegiatan pembimbingan tersebut dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pembimbing yang telah memiliki sertifikat.²⁹

a. Bimbingan Manasik Haji di Tanah Air

Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIHU) berkewajiban melaksanakan bimbingan manasik haji di tanah air sebanyak minimal 15 (lima belas) kali pertemuan, yang terdiri atas 13 (tiga belas) kali penyampaian teori dan praktik serta 2 (dua) kali simulasi. Dalam pelaksanaannya, KBIHU harus mengacu pada standar

²⁷ Hilalludin Hilalludin et al., “Syura sebagai Model Pendidikan Kepemimpinan Islam: Membangun Komunikasi Efektif dalam Pengambilan Keputusan Kolektif,” *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2025): 16–29.

²⁸ Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah - Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci, Edisi Revisi.* (Yogyakarta, Aksara Semesta, 2022). hlm. 9

²⁹ “Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.”

bimbingan manasik yang mencakup bentuk bimbingan, ruang lingkup bimbingan, dan jumlah pertemuan bimbingan. Bentuk bimbingan meliputi penyampaian teori, praktik, dan simulasi. Ruang lingkup bimbingan mencakup bimbingan manasik ibadah haji yang diberikan di tanah air, selama perjalanan, serta ketika berada di Arab Saudi. Seluruh kegiatan bimbingan wajib dilaksanakan oleh pembimbing ibadah yang memiliki sertifikat resmi dan berpedoman pada buku bimbingan manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.³⁰

b. Bimbingan Manasik Haji di Embarkasi

Bimbingan haji di Embarkasi merupakan tahapan pembinaan yang berfungsi sebagai pemantapan manasik sebelum jemaah haji diberangkatkan ke Tanah Suci. Pada tahap ini, jemaah dibekali materi manasik haji dan umrah secara lebih mendalam sehingga ketika tiba di Arab Saudi mereka tidak lagi mengalami kebingungan dalam melaksanakan rangkaian ibadah. Pembekalan tersebut dirancang agar jemaah memahami tujuan utama keberangkatan mereka serta mengetahui dengan jelas hal-hal yang harus dilakukan dan diperhatikan selama prosesi ibadah haji. Melalui bimbingan di Embarkasi, jemaah diharapkan memiliki kesiapan yang lebih optimal, baik dari aspek pengetahuan maupun praktik, sehingga pelaksanaan manasik haji nantinya dapat berjalan lebih tertib, lancar, dan sesuai tuntunan syariat.³¹

³⁰ “Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2023 tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah”.

³¹ Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah - Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci, Edisi Revisi.* (Yogyakarta, Aksara Semesta, 2022). hlm 131

c. Bimbingan Haji di Perjalanan dan di Pesawat

Pelaksanaan bimbingan ibadah haji selama dalam perjalanan diatur dan dikondisikan oleh petugas kelompok terbang (Kloter), yaitu Tim Pembimbing Ibadah Haji (TPIHI). Bimbingan pada tahap ini mencakup penyampaian doa-doa selama perjalanan, penjelasan mengenai tata cara tayammum, serta pedoman pelaksanaan salat ketika berada di perjalanan. Adapun bimbingan manasik yang diberikan di dalam pesawat disampaikan melalui sistem pengeras suara (*sound system*) setelah mendapatkan izin dari pihak maskapai. Materi yang disampaikan antara lain meliputi tata cara tayammum dan tuntunan salat di kendaraan atau pesawat, baik dengan jamak taqdim maupun *jamak ta'khir* disertai *qashar*. Melalui bimbingan tersebut, jemaah diharapkan tetap dapat melaksanakan ibadah dengan benar meskipun berada dalam kondisi perjalanan yang terbatas.³²

d. Bimbingan Manasik Haji di Arab Saudi

Pelaksanaan bimbingan manasik haji di Arab Saudi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di setiap hotel tempat jemaah menginap. Bimbingan tersebut diberikan oleh petugas kloter, yaitu Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia (TPIHI), yang bertugas memastikan jemaah memperoleh arahan ibadah secara tepat dan berkesinambungan. Selain itu, bimbingan juga dilakukan oleh petugas bimbingan ibadah yang berada di bawah koordinasi Panitia Penyelenggaraan Haji (PPIH) Arab Saudi. Para pembimbing dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) turut memperkuat layanan ini dengan

³² Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah - Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci, Edisi Revisi*. (Yogyakarta, Aksara Semesta, 2022). hlm. 132

memberikan penjelasan dan pendampingan tambahan sesuai kebutuhan jemaah. Melalui kolaborasi seluruh unsur pembimbing tersebut, jemaah mendapatkan bimbingan menyeluruh mengenai pelaksanaan ibadah haji selama berada di tanah suci.³³

3. Tinjauan Umum Tentang KBIHU

a. Pengertian KBIHU

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) merupakan organisasi resmi berstatus hukum yang berfungsi sebagai rekan pemerintah dalam menjalankan bimbingan manasik haji. Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2021 mengenai Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler, Pasal 32 Ayat 5 menyebutkan bahwa bimbingan disediakan oleh KBIHU atau individu yang memiliki sertifikat sebagai pemandu ibadah. Sebagai dampaknya, manasik haji dan umrah tidak hanya diadakan oleh pemerintah, tetapi juga dapat dilaksanakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU).³⁴ KBIHU dalam hal ini hanya memberikan bimbingan dan dukungan kepada jemaah haji yang membutuhkan pada layanan dari KBIHU.³⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2025 dinyatakan bahwa KBIHU harus mempunyai izin untuk menyelenggarakan bimbingan dan pendampingan ibadah haji dari Menteri. Izin diberikan setelah KBIHU memenuhi

³³ Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah - Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci, Edisi Revisi*. (Yogyakarta, Aksara Semesta, 2022). hlm. 132

³⁴ “Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.”

³⁵ “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 8 TAHUN 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah.” n.d.

kriteria dan berlaku sepanjang KBIHU melaksanakan kegiatan bimbingan serta pendampingan untuk jemaah haji dan umrah.³⁶

b. Kewajiban KBIHU

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 7 tahun 2023 Pasal 12 disebutkan bahwa KBIHU memiliki kewajiban sebagai berikut: Pertama, mematuhi dan mendukung program dan kegiatan bimbingan Ibadah Haji dalam kloter. Kedua, memiliki perjanjian bimbingan dengan Jemaah Haji Reguler dan Jemaah Umrah yang memuat hak dan kewajiban para pihak. Ketiga, menyimpan data peserta bimbingan setiap tahun yang mencakup informasi minimal berupa nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, nomor porsi, serta alamat. Keempat, menyusun rencana bimbingan yang mencakup materi, penyaji, waktu, dan lokasi pelaksanaan bimbingan. Kelima, melakukan koordinasi bimbingan dan pendampingan dengan petugas pendamping Ibadah Haji Kloter selama berada di dalam negeri, dalam perjalanan, serta di Arab Saudi. Keenam, mematuhi penetapan Kloter, pengaturan penerbangan, bus, serta penempatan Jemaah Haji Reguler di akomodasi dan tenda Jemaah Haji Reguler. Ketujuh, menjamin Jemaah Haji Reguler mengenakan seragam batik haji Indonesia saat berangkat dan kembali. Kedelapan, memberikan bimbingan kepada Jemaah Haji Reguler dan Jemaah Umrah yang berada di bawah arahnya di Arab Saudi. Kesembilan, menyelenggarakan bimbingan manasik Ibadah Haji di dalam negeri sekurang-kurangnya 15 (lima belas) kali pertemuan. Kesepuluh menginformasikan

³⁶ “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 8 TAHUN 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah.”

perubahan identitas KBIHU kepada Direktur Jenderal. Kesebelas, menginformasikan pelaksanaan bimbingan dan pendampingan Ibadah Haji kepada Direktur Jenderal dengan salinan kepada Kepala Kantor Wilayah paling lambat 60 (enam puluh) hari kalender setelah periode operasional penyelenggaraan Ibadah Haji selesai.³⁷

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat dilihat. Penelitian kualitatif berfokus pada konteks dan objek penelitian secara menyeluruh agar peneliti mampu memahami fenomena secara keseluruhan. Penerapan pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang alami dan lengkap sesuai dengan konteks di lapangan, sehingga informasi yang diperoleh tidak hasil dari rekayasa atau manipulasi..

Penelitian kualitatif juga bersifat fleksibel, sementara, dan tentatif, di mana rancangan penelitian dapat berkembang atau berubah seiring ditemukannya data baru ketika peneliti berada di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat menyesuaikan fokus penelitian secara dinamis agar tetap relevan dengan realitas yang ditemui selama proses penelitian berlangsung.³⁸

³⁷ “Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2023 tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.”

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Bumi Aksara, 2021), Jakarta Timur.hlm. 81-82.

2. Fokus Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan objek atau individu yang diteliti melalui kegiatan observasi, pembacaan dokumen, maupun wawancara yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.³⁹ Sugiyono menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pemilihan informan sebagai sumber data secara *Purposive* (bertujuan) dan *Snowball*. *Purposive* adalah teknik di mana peneliti memilih orang-orang tertentu yang dipertimbangkan memiliki kredibilitas dan pengetahuan mendalam terkait masalah yang diteliti.⁴⁰ Melalui teknik ini, peneliti memilih individu yang dianggap memiliki informasi relevan dan mendalam sehingga mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian.⁴¹ Sedangkan *Snowball* adalah teknik pengambilan sampel yang diawali dengan jumlah subjek yang sedikit, yang kemudian berkembang menjadi besar. Prosedur ini diterapkan karena keterbatasan sumber data awal yang belum mampu memberikan informasi secara komprehensif, sehingga peneliti memerlukan referensi dari informan sebelumnya untuk mendapatkan sumber data tambahan.⁴²

Dalam konteks penelitian ini, informan yang dipilih terdiri dari pimpinan KBIHUAAn-Nuur, ketua pembimbing, serta alumni jemaah KBIHUAAn-Nuur tahun

³⁹ Eni Fariyatul Fahyuni dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*, (Sidoarjo, Umsida Press, 2023). hlm 17.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Penerbit Alfabeta, 2013). hlm. 218-219

⁴¹ Nuralim Nuralim et al., “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat pada Bank Syariah Indonesia,” *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 3, No. 2 (2024): 11–20, <https://doi.org/10.8734/Musytari.V3i2.1636>.

⁴² , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Penerbit Alfabeta, 2013). hlm. 219

2025, karena mereka dinilai memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat menjelaskan secara komprehensif mengenai Moderasi dalam bimbingan manasik haji.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan aspek yang menjadi fokus utama kajian serta menggambarkan secara jelas apa yang menjadi sasaran penelitian. Penentuan objek penelitian tidak semata-mata bergantung pada judul atau topik, tetapi harus dirumuskan secara konkret dalam rumusan masalah penelitian sehingga arah penelitian menjadi lebih terfokus.⁴³ Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah Implementasi moderasi beragama pada bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIHU) An-Nur pada tahun 2025, yang meliputi seluruh proses dan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada jemaah selama tahapan persiapan ibadah haji

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan KBIHU An-Nuur, Ketua Pembimbing KBIHU An-Nuur dan Alumni Jemaah KBIHU An-Nuur Sleman tahun 2025.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Kencana, n.d.). hlm.78

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Penerbit Alfabeta, 2023). hlm. 308

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti mendapatkan data dari dokumen.⁴⁵ Data Sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang didapatkan dari KBIHU An-Nuur Sleman.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara teknik pengumpulan data dengan menggunakan proses tanya jawab lisan kepada subjek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data atau Informasi secara komprehensif.⁴⁶ Penelitian ini akan menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi dari ketua KBIHU An-Nuur, Pembimbing dan Alumni Jemaah KBIHU An-Nuur sebagai subjek penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan prinsip-prinsip moderasi beragama.

b. Observasi

Sugiyono menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi dan perilaku yang terjadi di lapangan. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati sehingga memiliki kesempatan untuk memahami fenomena secara lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. hlm. 308

⁴⁶ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta Timur, Bumi Aksara, 2021). hlm. 160

observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan bimbingan manasik haji untuk memahami penerapan prinsip-prinsip moderasi bergama dalam bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur Sleman.⁴⁷

c. Dokumentasi

Menurut Gottschalk, dokumentasi dalam definisinya dapat yang lebih luas dapat dipahami sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas sumber jenis apapun, baik yang berbentuk tulisan, lisan, gambaran ataupun arkeologis.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang KBIHU An-Nuur mengenai profil, kegiatan organisasi, program dan gambaran umum pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan yang dikutip oleh Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.⁴⁹

a. Koleksi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga setelah seluruh data terkumpul dalam rentang waktu tertentu. Pada tahap awal, peneliti melakukan pengumpulan data atau koleksi data untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (n.d.).

⁴⁸ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 175

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung, Alfabeta). hlm. 401

Pengumpulan data ini menjadi bagian penting dalam proses penelitian karena ketepatan teknik yang digunakan sangat menentukan keakuratan dan keandalan data yang dihasilkan.⁵⁰ Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan ketua, pembimbing dan alumni Jemaah KBIHU An-Nuur Sleman, observasi partisipatif, serta penelaahan dokumen KBIHU An-Nuur Sleman. Seluruh data direkam dan ditranskripsi secara sistematis untuk memastikan kelengkapan informasi sebelum dianalisis lebih lanjut.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahap awal analisis yang dilakukan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilih informasi yang paling penting, merumuskan inti temuan, serta mulai mengidentifikasi tema dan pola yang muncul.⁵¹ Pada tahap ini peneliti melakukan pengodean, kategorisasi, serta identifikasi tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Kondensasi data diperlukan karena jumlah data kualitatif yang besar harus dikelola agar dapat dianalisis secara sistematis dan fokus. Dengan demikian, kondensasi merupakan tahap penting untuk membangun struktur pemahaman yang lebih jelas.⁵²

⁵⁰ Ardiansyah et al., “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁵¹ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif (Panduan Bagi Peneliti Pemula)*, Sulmiah (Makassar: AGMA (Anggota IKAPI No 054/SSL/2023), 2023), <https://Eprints.Unm.Ac.Id/33391/1/>, n.d.

⁵² Hardani Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Vol. 1* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

Proses kondensasi data dilaksanakan dengan mengodekan temuan berdasarkan prinsip-prinsip Moderasi Beragama serta pelaksanaan bimbingan manasik haji. Transkrip wawancara, hasil observasi partisipatif, dan dokumen KBIHU An-Nuur dianalisis untuk menemukan tema-tema seperti perencanaan kinerja, monitoring, pembinaan, dan evaluasi. Proses ini membantu peneliti menyusun gambaran logis mengenai praktik pelaksanaan bimbingan manasik haji. Dengan demikian, kondensasi data mempermudah peneliti dalam mengorganisasi temuan secara terstruktur.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data ini umumnya disusun dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan keadaan di lapangan secara jelas dan terstruktur. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat memahami berbagai peristiwa yang ditemukan selama penelitian serta merencanakan langkah analisis atau tindakan selanjutnya secara lebih tepat.⁵³ Penyajian data disusun dalam bentuk narasi tematik yang menguraikan penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam bimbingan manasik haji. Penyajian yang sistematis ini membantu peneliti mengidentifikasi hubungan antara sesi dan program pelaksanaan bimbingan dan prinsip-prinsip moderasi beragama. Dengan demikian, penyajian data memperkuat proses analisis sebelum penarikan Kesimpulan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. hlm. 408

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui dan didukung dengan bukti-bukti yang ada di lapangan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang awalnya belum jelas, namun menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian.⁵⁴ Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil analisis mengenai penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam bimbingan manasik haji di KBIHU An-Nuur Sleman. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, serta pengecekan ulang kepada informan (*member check*). Langkah ini memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di KBIHU An-Nuur Sleman. Dengan demikian, hasil penelitian bersifat kredibel dan mampu menjawab rumusan masalah secara komprehensif.

6. Uji Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa cara antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁵⁵ Pada penelitian ini menggunakan Triangulasi sebagai metode dalam uji kredibilitas.

Triangulasi pada penelitian yakni pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan waktu.⁵⁶ Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. hlm. 412

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. hlm. 435

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. hlm. 439

kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke bawahan atau anggota yang dipimpin, ke atasan yang memberi tugas dan ke teman kerja yang merupakan kelompok Kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mencari pandangan yang sama dan yang berbeda serta mencari spesifikasi dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh seorang peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.⁵⁷ Pada Triangulasi sumber data ini peneliti melakukan wawancara yang pertama dengan pimpinan KBIHU An-Nur, yang kedua dengan ketua pembimbing KBIHUAn-Nuur, kemudian melakukan wawancara dengan alumni Jemaah haji KBIHUAn-Nuur.

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kevalidan data dengan cara memverifikasi data kepada sumber yang sama melalui metode yang berbeda. Contohnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas tersebut memberikan hasil yang bervariasi, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau pihak lain, untuk memastikan data mana yang dianggap akurat atau mungkin semuanya valid karena adanya perspektif yang

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. hlm. 440

berbeda.⁵⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada triangulasi pengumpulan data ini dilakukan pengecekan data dengan metode wawancara yang dilakukan dengan ketua pembimbing KBIHU, dan alumni jemaah KBIHU An-Nuur Sleman, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

b. Uji Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif adalah keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan di tempat lain atau situasi yang baru dengan orang-orang yang baru. Nilai transfer ini berkaitan dengan dengan sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu peneliti harus menulis laporan penelitiannya dengan rinci, jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami dan diterapkan oleh orang lain.⁵⁹ Penelitian kualitatif sangat bergantung pada situasi di tempat penelitian itu dilakukan. Hasilnya tidak bisa langsung dianggap berlaku di semua tempat seperti penelitian yang menggunakan angka atau statistik. Apa yang ditemukan di satu tempat hanya bisa diterapkan di tempat lain jika kondisinya benar-benar mirip—mulai dari orang-orangnya, lokasinya, kegiatannya, hingga suasana lingkungannya.⁶⁰ Aspek transferabilitas ini juga dipenuhi dengan mendeskripsikan secara utuh lingkungan KBIHU An-Nuur, yang mencakup program Bimbingan Manasik Haji. Peneliti juga akan menjelaskan bagaimana penerapan Prinsip-prinsip moderasi beragama dalam

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. hlm. 440

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. hlm. 443-444

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Prenadamedia Group, n.d.). hlm. 397

bimbingan manasik haji sebagai objek penelitian, sehingga pembaca dapat memahami konteks yang melatarbelakangi temuan penelitian.

c. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dilaksanakan dengan melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian. Sering kali, peneliti tidak turun ke lapangan, tetapi mampu menyajikan data. Tipe peneliti semacam ini perlu menjalani pengujian dependability. Jika proses penelitian tidak dilaksanakan namun datanya ada, penelitian tersebut tidak dapat dianggap dapat diandalkan atau *dependable*. Oleh karena itu, pengujian dependabilitas dilakukan melalui metode audit terhadap seluruh proses penelitian. Pelaksanaannya dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing sebagai pengawas untuk menilai semua aktivitas peneliti selama menjalankan penelitian.⁶¹ Peneliti harus bisa mempertanggungjawabkan kerjanya dengan menunjukkan bukti otentik. Bukti tersebut bisa berupa rekaman atau dokumen yang mencatat perjalanan penelitian, sejak awal masuk ke lapangan sampai hasil akhirnya selesai dibuat⁶² Dependabilitas penelitian ini, dipenuhi melalui pendokumentasian proses penelitian secara menyeluruh, mencakup penyusunan pedoman wawancara, observasi partisipatif, serta analisis data dengan model miles dan huberman. Dengan demikian, penelitian ini memiliki jejak audit yang memadai dan dapat dinilai konsistensinya oleh pihak lain.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. hlm. 444

⁶² Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. hlm. 398

d. Uji Konfirmabilitas

Dalam studi kualitatif, konfirmabilitas memiliki kesamaan dengan pengujian dependabilitas, sehingga keduanya dapat diuji secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti memverifikasi hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang sudah dilakukan, maka penelitian sudah memenuhi standar konfirmabilitas⁶³. Konfirmabilitas penelitian dipastikan melalui proses menghubungkan kembali hasil temuan dengan bukti data yang bersumber dari wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara objektif.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dibahas berisi deskripsi mengenai alur pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Deskripsi ringkas mengenai skripsi yang disajikan secara teratur dari setiap bab dengan sistematis, bertujuan agar pembaca skripsi dapat dengan mudah memahami gambaran keseluruhan dari isi skripsi. Peneliti menyusun skripsi ini dengan membaginya ke dalam empat bab, secara umum sebagai berikut:

BAB I, yaitu pengantar. Peneliti menjabarkan mengenai latar belakang isu, pertanyaan penelitian, tujuan serta keuntungan studi, tinjauan pustaka, kerangka teori, teknik penelitian, dan struktur pembahasan.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. hlm. 445

BAB II, yang berisi penjelasan umum mengenai KBIHUAn-Nuur Sleman. Riwayat singkat, visi, misi, serta sasaran, alat dan infrastruktur, layanan bimbingan, organisasi, komposisi pengurus, dan total jumlah jemaah KBIHUAn-Nuur Sleman.

BAB III, yang berhubungan dengan pembahasan. Peneliti menyampaikan hasil dan temuan penelitian dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut.

BAB IV, yang merupakan penutup, memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi, ditambah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam mengenai implementasi moderasi beragama dalam bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) An-Nuur Sleman tahun 2025, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Aktualisasi prinsip-prinsip moderasi beragama berhasil diintegrasikan secara nyata oleh KBIHU An-Nuur Sleman di tengah heterogenitas latar belakang organisasi kemasyarakatan Islam, usia, tingkat pendidikan, dan ketahanan fisik jemaah. Nilai *tawassuth* (jalan tengah) diwujudkan melalui sikap fleksibilitas pembimbing yang dilarang keras menyalahkan atau mendebat perbedaan tata cara ibadah jemaah, melainkan membuka ruang solusi fikihiah berbasis mazhab lain dan bersikap proporsional dalam menganjurkan fasilitas *rukshah* seperti *murur*, *tanazul*, serta pembedaan lempar jumrah bagi lansia. Prinsip *tawazun* (keseimbangan) terefleksi dari adanya sinkronisasi yang seimbang antara penyampaian teori dan praktik simulasi manasik, keselarasan antara latihan fisik dan penguatan mental kemandirian jemaah, serta porsi motivasi spiritual yang tepat dalam meluruskan niat mabit bagi jemaah yang sehat. Manifestasi *'adalah* (keadilan) dibuktikan melalui pemenuhan hak bimbingan secara inklusif, seperti penyediaan layanan bimbingan privat bagi jemaah luar kota yang terikat jadwal kerja, hingga tindakan pembelaan hak asasi kemanusiaan dengan mendampingi

jemaah perempuan yang mengalami persalinan darurat agar tetap bisa berangkat ke tanah suci bersama suaminya. Sementara itu, prinsip *tasamuh* (toleransi) diterapkan dengan menyediakan ruang dialog yang demokratis melalui forum tanya jawab serta menyerahkan keputusan akhir pelaksanaan ibadah secara bebas bertanggung jawab kepada keyakinan privat jemaah. Nilai *musawah* (kesetaraan) ditanamkan secara konsisten melalui penekanan filosofi pakaian ihram sebagai penghapus sekat keduniawian, penegasan kesetaraan derajat seluruh ormas Islam di bawah sumber hukum yang sama, pemberlakuan jadwal piket konsumsi dan pelayanan di Embarkasi secara sama dan adil, serta kerendahan hati pembimbing untuk membaur tanpa jarak dengan jemaah. Seluruh rangkaian nilai tersebut disempurnakan oleh prinsip *syura* (musyawarah) yang memosisikan musyawarah sebagai media edukasi mental melalui mekanisme voting suara terbanyak untuk keputusan strategis kelompok, penyediaan ruang diskusi berkala di pos-pos tanah suci, dan penyediaan panggung evaluasi terbuka pasca-haji melalui program "*Mangayu Bagyo*".

B. Saran

1. Bagi KBIHU An-Nuur Sleman

Pengurus dan pembimbing KBIHU An-Nuur Sleman disarankan untuk mulai melakukan kodifikasi formal terhadap modul bimbingan manasik haji yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan variasi hukum fikih antarmadzhab. Langkah strategis ini sangat penting agar pendekatan bimbingan yang luwes, inklusif, dan adaptif yang selama ini dipraktikkan oleh para pembimbing senior tidak hanya bertumpu pada kearifan personal di lapangan, melainkan memiliki standarisasi tertulis yang baku. Kodifikasi modul ini nantinya

dapat berfungsi sebagai panduan metodologis resmi yang terstruktur untuk mengader generasi pembimbing KBIHU An-Nuur berikutnya agar tetap mempertahankan pelaksanaan manasik haji yang moderat dan toleran.

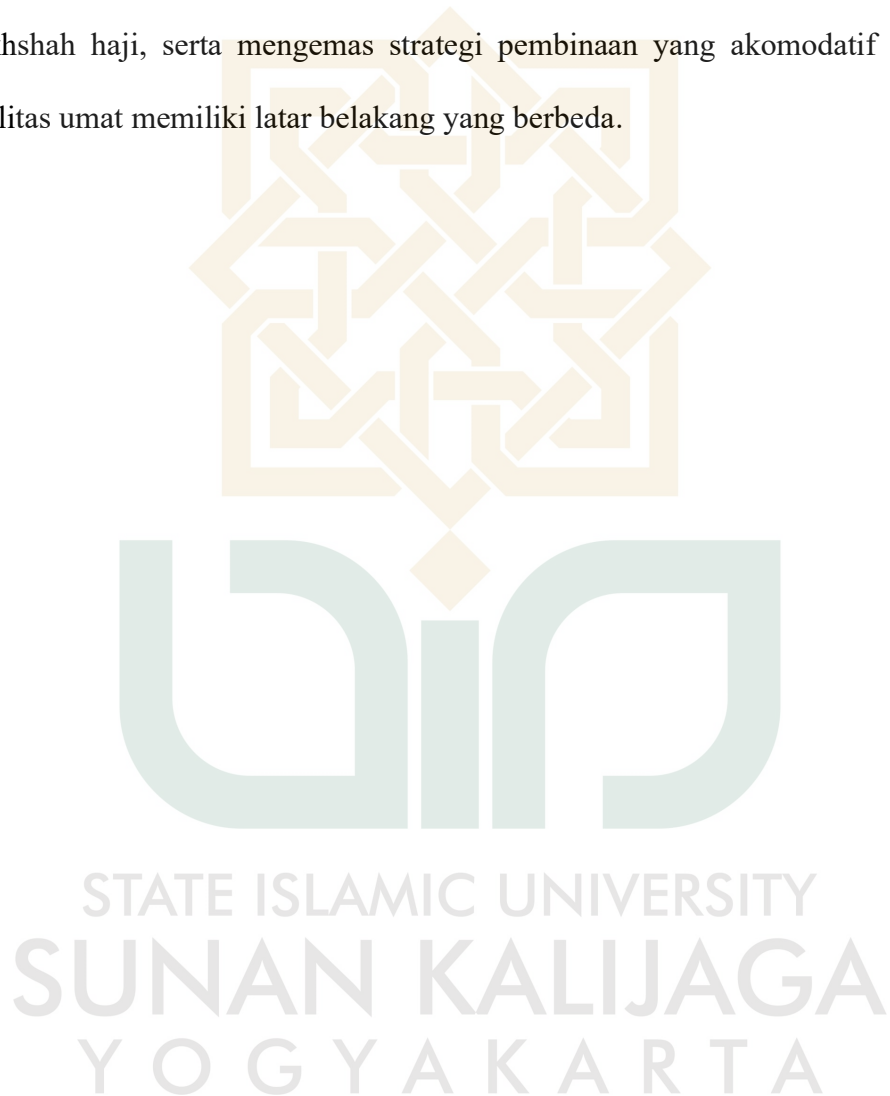
Kemudian, kedepannya harus dibuat suatu manajemen pemetaan dan pembagian klaster jemaah risiko tinggi (risti) serta lansia yang ketat dan profesional sejak masa bimbingan di tanah air, diikuti dengan formalisasi sistem piket bantuan antargenerasi dalam satu regu dan peningkatan jaringan pembimbing lokal di tanah suci demi memastikan pengawasan fisik jemaah berjalan secara adil dan merata di lapangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan menerapkan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) yang tidak hanya mengandalkan data kualitatif, melainkan juga mengukur tingkat kepuasan jemaah atau indeks moderasi beragama secara kuantitatif. Pendekatan ini akan sangat berguna untuk menguji secara empiris seberapa besar efektivitas model penggabungan manasik klasikal-anjaksanaan terhadap retensi pemahaman fikih jemaah, sekaligus mengukur dampak psikologis dari doktrin kemandirian terhadap tingkat kecemasan jemaah lansia selama menghadapi kelelahan fisik di tanah suci.

Di samping itu, peneliti selanjutnya juga direkomendasikan untuk melakukan studi komparatif antar-KBIHU yang memiliki akar kultural atau afiliasi organisasi kemasyarakatan Islam yang berbeda (misalnya membandingkan KBIHU

berbasis Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, atau lembaga independen). Studi perbandingan ini akan memperkaya khazanah ilmiah dan moderasi beragama mengenai bagaimana masing-masing lembaga bimbingan merumuskan pola resolusi konflik keagamaan, menyikapi kebijakan kontemporer pemerintah terkait rukhsah haji, serta mengemas strategi pembinaan yang akomodatif di tengah realitas umat memiliki latar belakang yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Amando, Fytrio. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Mohammad Natsir." bachelorThesis, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72546>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Kencana, n.d.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Bumi Aksara, 2021. Jakarta Timur.
- H, Nur Dzaedzatul, and Syamsurizal Yazid. "Haji Dan Pengembangan Sikap Egaliter (Kajian Sosiologi)." *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 152–60. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.542>.
- Handika, Ferdy Tri. *Moderasi Dalam Manasik Haji Republik Indonesia*. n.d.
- Hardani Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Vol. 1* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). n.d.
- Hilalludin, Hilalludin, Ririn Dwi Wiresti, Erna Dwi Maryani, and Siti Maslahatul Khaer. "Syura sebagai Model Pendidikan Kepemimpinan Islam:Membangun Komunikasi Efektif dalam Pengambilan KeputusanKolektif." *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2025): 16–29.
- <https://Maps.App.Goo.Gl/pRPq9DrS3n4afaBc7> Diakses Pada Tanggal 25 November 2025, Pukul 21:30 WIB. n.d.
- M., Khoirul Mualipi. "Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kua Kecamatan Suoh." Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2023. <https://repository.radenintan.ac.id/23230/>.
- Maftuhin, Arif, and dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta, 2025.

- Miftah, Muhammad. "Interpretasi Amaliah Tawasuth Dalam Konsep Dasar Pemahaman Pendidikan Islam Wasathiyah Dan Relevansinya Di Masa Kini." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (2023): 498–505. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2693>.
- Muhammad, Achmad. "Peran Kepemimpinan Kolektif Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Santri: Studi Di Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean Sukorejo Kendal." *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, No. 2 (2023): 299–326. <https://doi.org/10.14421/Jmd.2023.92.06>.
- Muhimatun, Nim: 13410085. "Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44740/>.
- Munawaroh, Lailatul, Muhammad Irsad, and Eka Prasetiawati. "Konsep Al-Musāwāh Dalam Al-Qur'an: Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E. Gracia." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2025): 241–55. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i2.363>.
- Noor Hamid, -, and - Mikhriani. *manajemen bimbingan haji dan umrah - Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci, Edisi Revisi*. Semesta Aksara, 2022. Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52040/>.
- NU Online. "Presiden Jokowi Ajak Muslim Indonesia Belajar dari Wali Songo." Accessed May 20, 2026. <https://nu.or.id/nasional/presiden-jokowi-ajak-muslim-indonesia-belajar-dari-wali-songo-2ygCG>.
- Nurchaya, Yan, Sopian Suprianto, Eva Sopiah, Solehudin Solehudin, and Alwardi Putra. "Penerapan Moderasi Beragama Di Era Digital Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama." *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, no. 1 (2025): 69–79. <https://doi.org/10.63822/zv5g2h46>.
- "Penerapan Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Pada Peserta Didik Di SMKN 2 Baras Kab. Pasangkayu"
- "Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2023 tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah." Accessed November 1, 2025. <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/article-8>.
- "Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler."
- <https://Maps.App.Goo.Gl/6Bs6ocLr7S3eiMow9>, Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2025, Pukul 22:52 WIB. n.d.

- <https://Maps.App.Goo.Gl/ijwWxah4iu689329A>, Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2025, Pukul 22:56 WIB. n.d.
- <https://Maps.App.Goo.Gl/64uaWuQsT842mRYXA>, Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2025, Pukul 22:44 WIB. n.d.
- Pratama, Aufar Rifqi, Noval Setiaji, and Dian Agustin. "Tedensi Tasamuh Dalam Perilaku Antar Umat Beragama Di Indonesia." *INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 103–19. <https://doi.org/10.70424/insani.v1i2.103-119>.
- Qardlawi, Yusuf. *Fiqh Al-Wasathiyah al-Islamiyyah Wa al-Tajdid*. Markaz Alqardlawi Li Al-wasathiyah Al-islamiyyah Wa Attajdid, 2009.
- Qodim, Husnul. *Buku Ajar Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama*. Bandung. Gunung Djati Publishing, n.d.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur, and dkk. *Pembelajaran Moderasi Beragama Paradigma, Implementasi, Praktik Terbaik Dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. PT. Cendikia Pustaka, 2024.
- Salim, Ahmad Agus, and Abdul Kadir Riyadi. "Tawāsut, ‘Adālah, Dan Tawāzun Dalam Penafsiran Kementerian Agama: Telaah Konsep Moderasi Beragama Negara." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 8, no. 1 (2022): 45–72. <https://doi.org/10.32495/nun.v8i1.345>.
- Sirajuddin Saleh, Mengenal Penelitian Kualitatif (Panduan Bagi Peneliti Pemula), Ed. Sulmiah (*Makassar: AGMA (Anggota IKAPI No 054/SSL/2023), 2023*), <https://Eprints.Unm.Ac.Id/33391/1/>. n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, n.d.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. n.d.
- Utami, Lutfi Ayu fadhilah, Tri Sulistiorini, and Ira Lestari. "Analisis Pentingnya Peran Moderasi Beragama Di Era Digital." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 2 (2023): 194–204. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8021>.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, n.d.